

Analisis Status Gizi Anak Usia 36-60 Bulan di Wilayah Jawa Timur

Aliyah Gabriella A.
221520100056

Dosen pembimbing

Cholifah SST,.M.Keb
Program Studi S1 Kebidanan

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
September
2026



PENDAHULUAN



DEFINISI STATUS GIZI

Status gizi merupakan keadaan kesehatan tubuh yang dihasilkan dari keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan tubuh untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi biologis

- Berdasarkan World Health Organization (WHO), United Nations Children's Fund (UNICEF), dan World Bank, pada tahun 2024 terdapat sekitar 150,2 juta anak balita di dunia mengalami stunting, 42,8 juta anak mengalami wasting, dan 35,5 juta anak mengalami overweight. Secara global, prevalensi stunting masih mencapai 23,2% pada anak usia di bawah lima tahun.

- (SKI) Tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional sebesar 21,5%. Selain itu, prevalensi overweight pada balita meningkat dari 3,5% pada tahun 2022 menjadi 4,2% pada tahun 2023. Sementara itu, prevalensi wasting nasional mencapai 8,5%
- Di Provinsi Jawa Timur, masalah status gizi anak masih menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan. Berdasarkan hasil SSGI 2024, prevalensi stunting di Jawa Timur mencapai 14,7%..

PENDAHULUAN



GAP PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur. Nabilah et al. meneliti faktor-faktor yang memengaruhi status gizi pada anak usia prasekolah 3–6 tahun di Kabupaten Temanggung dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian tersebut lebih berfokus pada faktor karakteristik ibu, kondisi keluarga, pengetahuan ibu, serta paparan asap rokok terhadap status antropometri anak.

- Sementara itu, Pratiwi meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita usia 3–5 tahun di Kabupaten Kendal menggunakan indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu, status imunisasi, tingkat konsumsi energi, serta penyakit infeksi dengan status gizi balita.

- dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya telah memberikan gambaran mengenai status gizi anak prasekolah, tetapi sebagian penelitian lebih menekankan pada faktor yang berhubungan dengan status gizi atau hanya menggunakan indikator antropometri tertentu. Penelitian yang secara khusus menggambarkan status gizi anak usia 36–60 bulan dengan menggunakan beberapa indikator antropometri secara bersamaan, yaitu BB/U, TB/U, BB/TB, dan IMT/U, khususnya pada anak di wilayah Jawa Timur, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran status gizi anak usia 36–60 bulan di wilayah Jawa Timur berdasarkan beberapa indikator antropometri tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk menggambarkan status gizi anak usia 36–60 bulan di wilayah Jawa Timur. Penelitian menggunakan data sekunder yang didapatkan dari hasil pengukuran antropometri anak usia 36–60 bulan. Pengukuran dilakukan untuk memperoleh data berat badan dan tinggi badan anak yang selanjutnya digunakan dalam penilaian status gizi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 36–60 bulan yang menjadi sasaran penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anak yang memenuhi kriteria penelitian diikutsertakan sebagai sampel. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 235 anak usia 36–60 bulan. Variabel dalam penelitian ini adalah status gizi anak usia 36–60 bulan.

PEMBAHASAN

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan tetap diperlukan meskipun sebagian besar anak memiliki tinggi badan normal.

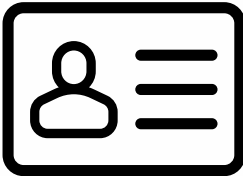
Berat badan yang rendah dapat menjadi tanda bahwa pertumbuhan anak belum berlangsung secara optimal dan perlu dilihat bersama indikator antropometri lainnya. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti asupan makanan, kondisi kesehatan, maupun riwayat penyakit anak. Oleh karena itu, anak dengan berat badan kurang memerlukan pemantauan pertumbuhan dan evaluasi lebih lanjut

Jumlah anak dengan gizi kurang lebih banyak ditemukan pada kelompok usia 36–48 bulan. BB/TB merupakan indikator yang menggambarkan kesesuaian berat badan dengan tinggi badan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi gizi anak berdasarkan ukuran tubuhnya

ibu dengan DM memerlukan pemantauan lebih optimal selama kehamilan dan persalinan untuk mencegah komplikasi PPH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PIPI



KARAKTERISTIK USIA

Total sampel 235 anak

- 49 - 60 bulan : 149 anak (63,4%)
- 36 - 48 bulan : 86 anak (36,6%)



PERTUMBUHAN

- TB/U : normal : 192 (81,7%)
- Pendek : 32 (13,6%)
- Sangat pendek : 11 (4,7%)
- BB Normal : 189 (80,4%)
- Risiko BB lebih : 27 (11,5%)
- BB kurang 19 (8,1%)



STATUS GIZI

- LILA Gizi baik : 155 (66,0%)
- Risiko gizi lebih : 30 (12,8%)
- IMT Gizi baik : 152 (64,7%)
- Risiko gizi lebih : 32 (13,6%)
- Lingkar kepala normal : 228 (97,0%)

Distribusi Frekuensi Indikator Status Gizi

n = 235 anak usia 36–60 bulan

Indikator	Kategori	n	%
Usia	36–48 bulan	86	36,6%
Usia	49–60 bulan	149	63,4%
TB/U	Normal	192	81,7%
TB/U	Pendek	32	13,6%
TB/U	Sangat pendek	11	4,7%
BB	Normal	189	80,4%
BB	Risiko BB lebih	27	11,5%
BB	BB kurang	19	8,1%
LILA	Gizi baik	155	66,0%
LILA	Risiko gizi lebih	30	12,8%
IMT	Gizi baik	152	64,7%
IMT	Risiko gizi lebih	32	13,6%
Lingkar kepala	Normal	228	97,0%

POIN HASIL UTAMA

97,0% Lingkar kepala normal

81,7% TB/U normal

80,4% BB normal

66,0% LILA: gizi baik

64,7% IMT: gizi baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 235 anak usia 36–60 bulan di wilayah Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi yang baik. Berdasarkan indikator TB/U, sebanyak 81,7% anak berada dalam kategori normal, sedangkan berdasarkan BB/U sebanyak 80,4% berada dalam kategori normal. Berdasarkan BB/TB, sebagian besar anak berada dalam kategori gizi baik yaitu 66,0%, dan berdasarkan IMT/U sebagian besar anak berada dalam kategori gizi baik yaitu 64,7%. Meskipun demikian, masih ditemukan masalah gizi berupa pendek dan sangat pendek, berat badan kurang, gizi kurang, risiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun kondisi status gizi sebagian besar anak tergolong baik, pemantauan pertumbuhan dan status gizi secara berkala tetap diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah masalah gizi sejak dini.

